
Efektivitas penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa berprestasi tinggi kelas IV pada tema 8 di SD 1 Trirenggo**Tri Avivah Kusuma Dewi^{1*}, Rochmat Wahab²**¹ Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY.² Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY* Corresponding Author. E-mail: triafifah27@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa berprestasi tinggi kelas IV pada tema 8 di SD 1 Trirenggo. Subjek berjumlah 4 siswa berprestasi tinggi kelas IV di SD 1 Trirenggo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada nilai *posttest* setelah diberikan *treatment* metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil yang diperoleh masing-masing subjek yakni, pada subjek ALF meningkat dari 65 menjadi 80 dengan kriteria baik, subjek FDL meningkat dari 55 menjadi 75 dengan kategori cukup, subjek MYL meningkat dari 74 menjadi 85 dengan kategori baik, dan subjek SFD dari 60 menjadi 80 dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa berprestasi tinggi kelas IV pada tema 8 di SD 1 Trirenggo.

Kata Kunci: hasil belajar IPA, siswa berprestasi tinggi kelas IV, metode inkuiri terbimbing

Effectiveness guided inquiry learning method towards science learning outcomes of fourth grade high achieving students on theme 8 at SD 1 Trirenggo

Abstract: This study attempts to know the effectiveness guided inquiry learning method towards science learning outcomes of fourth grade high achieving students on theme 8 at SD 1 Trirenggo. The study use a kind of quasi experiment with a quantitative approach with one group pretest and posttest design. The subject were 4 high achieving students of fourth grade at SD 1 Trirenggo. The technique of data collection use a test, observation, and documentation. Data analysis in this study with quantitative description statistic. The result of this study indicates the increased value posttest that having given guided inquiry learning method treatment. The result of each subject in increasing on the subject ALF increased of 65 be 80 with a good criteria, subjek FDL increased value of 55 be 75 with enough criteria, subjek MYL increased value of 75 be 85 with good criteria, and subject SFD increased value of 60 be 80 with good criteria. The increase shows that guided inquiry learning method effective againts the science learning outcomes of fourth grade high achieving students on theme 8 at SD 1 Trirenggo.

Keywords: science learning outcome, fourth grade high achieving students guided inquiry learning method

PENDAHULUAN

Siswa berprestasi tinggi adalah siswa cerdas yang mampu mengembangkan potensi kecerdasannya secara maksimal, memiliki motivasi dan orientasi belajar yang terlihat dari performa akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lain (Jeremy & Fisher.2012:475). Performa akademik ditunjukkan dengan sikap belajar positif terlihat dari pola belajar siswa yang tekun, aktif dalam kegiatan belajar baik itu diskusi dengan guru maupun teman lain, berusaha mencari berbagai sumber untuk belajar. Performa akademik dipengaruhi oleh motivasi belajar, siswa berprestasi tinggi umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini membuat siswa berprestasi tinggi memiliki kebutuhan untuk mencapai prestasi tinggi yang ditunjukkan dengan performa dan hasil belajar tinggi (Samia & Khan.2013:225-226; Sari. 2014:26). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa berprestasi tinggi memiliki karakteristik diantaranya motivasi belajar, sikap belajar positif, mudah haus akan berbagai topik yang sedang dipelajari.

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki siswa berprestasi tinggi yang mudah akan haus akan pengetahuan, memiliki sikap dan motivasi belajar positif, membuat siswa berprestasi tinggi membutuhkan layanan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi, ketrampilan yang dimiliki melalui pembelajaran yang menantang, bermakna serta melibatkan siswa secara aktif sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal (Abidin, 2014: 18). Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah melalui penerapan pembelajaran konstruktivisme yang tidak bersifat *teacher oriented* namun yang bersifat *student oriented*. Pembelajaran *student oriented* merupakan pembelajaran yang menjadikan siswa memiliki peran dominan dalam memperoleh pengetahuan baru dengan melibatkan siswa aktif mengoptimalkan kemampuan berpikir dan panca indra.

Pembelajaran aktif lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemerolehan pengetahuan melalui pembelajaran konvensional sebesar 10% setelah 15 menit dan pemerolehan pemahaman kontekstual sebesar 25%, sedangkan pembelajaran aktif pemerolehan pengetahuan sebesar 90% dan pemahaman sebesar 50-70% (Budiyanti, Waluyo, & Mokhtar, 2016)

IPA adalah pengetahuan yang diterima khalayak umum sebagai suatu produk ilmu (produk ilmiah) yang penemuannya melalui serangkaian proses penemuan panjang yang terstruktur (proses ilmiah), keberhasilan proses penemuan dipengaruhi oleh (sikap ilmiah) yang dimiliki diantaranya jujur, tanggung jawab, menghargai sesama. IPA terdiri dari 3 aspek yaitu IPA sebagai produk, sebagai proses, dan sikap ilmiah (Tursinawati, 2016: 72)

Pembelajaran IPA di sekolah dasar harus mengandung aktivitas empiris dan analisis melalui aktivitas *hands-on* dan *minds-on*, sehingga siswa harus dilibatkan aktif untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, sehingga tercipta pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa. tentunya pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan intelektualnya siswa sesuai usia perkembangannya (Hastuti, 2013: 31).

Siswa berprestasi tinggi kelas IV memasuki perkembangan kognitif pada fase operasional konkret, dimana siswa mampu berpikir rasional, logis, objektif pada objek yang konkret dengan pemberian arahan oleh guru. Berdasarkan karakteristik tersebut maka pembelajaran IPA membutuhkan layanan pembelajaran aktif yang membantu siswa merangsang ketrampilan berpikir mereka dalam menemukan pengetahuan baru. Pembelajaran aktif dalam IPA salah satunya dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dan peraturan pemerintah No 22 tahun 2016 tentang sistem pendidikan nasional dan No 65 tahun 2013 tentang standar proses sekolah dasar dan menengah, dimana pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa secara *scientific inquiry* guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dan bersikap ilmiah.

Kenyataannya pembelajaran IPA banyak disampaikan dengan metode konvensional yang menekankan pada proses penyampaian informasi secara verbal, seperti mendekte, ceramah dari guru kepada siswa, dengan tujuan siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal. Hal ini juga dijumpai peneliti di SD 1 Trirenggo dimana dalam pembelajaran IPA tema 7 materi jenis-jenis gaya sebelumnya pembelajaran masih dengan ceramah yang seharusnya dapat disampaikan dengan kegiatan belajar yang menyenangkan seperti melakukan percobaan, mengamati video. Ketika proses pembelajaran dengan metode konvensional siswa berprestasi tinggi mampu mengikuti pelajaran dengan mudah, cepat menguasai materi, sehingga siswa memiliki banyak waktu luang.

Waktu luang tersebut belum dimanfaatkan dengan kegiatan belajar lanjutan atau pemberian tugas tambahan, aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan sistematis secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran konvensional kurang tepat untuk siswa berprestasi tinggi, karena dalam proses belajar siswa belum dilibatkan aktif untuk memperoleh pengetahuan baru, dan merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga dibutuhkan variasi metode pembelajaran aktif agar siswa berprestasi tinggi, salah satunya dengan metode inkuiri terbimbing.

Metode inkuiri terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan bimbingan yang mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan baru melalui tahap orientasi, merumuskan masalah. Merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. (Almuntashheri, 2016: 432). Pada tahap merumuskan masalah

dilakukan oleh guru bukan siswa karena melalui rumusan masalah berupa pertanyaan ini yang akan membimbing siswa menemukan pengetahuan baru.

Metode pembelajaran inkuiri memiliki banyak manfaat yang dapat diterima oleh siswa diantaranya mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, ketrampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman, guru, membangun sikap dan karakter ilmiah, dan mendorong siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga mampu mencapai hasil belajar tinggi (Almuntasheri,2016: 455; Lin, et al. 2016: 283). Berdasarkan pernyataan di atas, banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa berprestasi tinggi dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing, namun metode inkuiri terbimbing belum banyak digunakan pada siswa berprestasi tinggi, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa berprestasi tinggi.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD 1 Tirenggo yang beralamat di Klembon, Tirenggo, Bantul. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2019 selama 1,5 bulan dengan 6 kali pertemuan di ruang perpustakaan. Kegiatan selama pertemuan diantaranya, pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pretest, pertemuan kedua sampai kelima peneliti memberikan treatment pada siswa berprestasi tinggi dengan cara dipull out ketika proses pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA. Pertemuan keenam peneliti melaksanakan posttest. Rincian pelaksanaan penelitian dapat dicermati pada table di bawah ini.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	14-22 Februari 2019	Mengurus surat ijin penelitian
2	25 Februari 2 Maret 2019	Observasi awal kemampuan siswa
3	12 Maret 2019	Tes kemampuan awal siswa (pretest)
4	14-22 Maret	Treatment 1-4
5	23 Maret 2019	Post Test

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan siswa berprestasi tinggi kelas IV di SD 1 Tirenggo. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dalam penelitian berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono,2013: 218-219). Peneliti menentukan subyek penelitian berdasarkan pertimbangan guru kelas terkait siswa berprestasi tinggi, yang dibuktikan dengan nilai raport siswa. Rekomendasi dari guru tersebut, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti melalui analisis dokumen prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA pada kelas 1- 4 semester 1.

Penjaringan siswa berprestasi tinggi dilakukan berdasarkan pertimbangan kriteria karakteristik siswa berprestasi tinggi menurut Rhona Sihulman & Michel Kozlow (2012:2-7); Ritchotte, et al (2016) ; dan Southfields Academy (2018) sebagai berikut:

1. Memiliki sikap percaya diri dan motivasi tinggi dalam belajar.
2. Cepat memahami konsep baru.
3. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi khususnya dalam materi IPA.
4. Memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
5. Rasa ingin tahu tinggi ditunjukkan dengan banyak bertanya , membutuhkan penjelasan secara detail.
6. Menyukai pembelajaran yang berbasis aktivitas mandiri.
7. Mampu memberikan penjelasan singkat menggunakan bahasa ilmiah.
8. Mampu menarik kesimpulan berdasarkan data, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh.
9. Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.
10. Tekun dan berusaha menyelesaikan kesulitan yang dihadapi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang akan diamati agar lebih mudah dan memperoleh hasil lebih baik serta mudah diolah (Sugiyono, 2013:148) instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar berupa soal uraian dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik, yaitu teknik tes dan teknik observasi.. Penjelasan masing-masing teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes merupakan seperangkat soal atau pertanyaan yang dikerjakan siswa untuk mengukur tingkat kemampuan (Widyoko, 2010: 45) yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah tes tertulis. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian yang memuat materi mengenai hubungan gaya terhadap gerak benda. Tes disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Buku Guru SD/MI Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku buku tematik kurikulum 2013. Tes tertulis ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai konsep hubungan gaya dan gerak benda sesudah diberikan *treatment* metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Skor hasil tes akan digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil IPA belajar siswa berprestasi tinggi pada tema 8.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan panca indera (Trianto,2010: 266). Observasi diikuti dengan pencatatan hasil temuan secara sistematis. Pencatatan bertujuan untuk memperoleh hasil data yang lebih akurat. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini fokus untuk memperoleh data mengenai kemampuan afektif dan psikomotor berprestasi tinggi pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

Instrumen penelitian membantu peneliti mengumpulkan data objektif, selanjutnya dapat digunakan menarik kesimpulan penelitian yang bersifat objektif. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa tes hasil belajar IPA materi hubungan gaya terhadap gerak benda dan pedoman observasi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Pedoman observasi yang disusun bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing, berdasarkan sikap dan ketrampilan siswa berprestasi tinggi selama mengikuti pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing yang disesuaikan dengan langkah pembelajaran. Sikap dan ketrampilan setiap langkah pembelajaran sudah termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran 19 halaman 201.

b. Tahap Orientasi

Orientasi merupakan tahap awal proses pembelajaran, dimana siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan, materi, langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan pada tahap ini dapat ditunjukkan dengan sikap menghargai orang lain dengan mendengarkan penjelasan yang diberikan, dan ketrampilan presepi berkaitan dengan penggunaan panca indera dan aktivitas motorik seperti mencatat, mendengarkan.

c. Tahap Merumuskan Masalah

Siswa berprestasi tinggi dihadapkan pada suatu masalah yang membutuhkan jawaban, pada tahap ini akan muncul rasa ingin tahu siswa berprestasi tinggi mengenai maksud dari pertanyaan. Rasa ingin tahu tersebut ditunjukkan dengan sikap bertanya, mencari jawaban pada buku atau sumber belajar lain sebagai bentuk dari respon yang diberikan.

d. Tahap Merumuskan Hipotesis

Siswa berprestasi tinggi memberikan respon pada pertanyaan yang telah diajukan, responnya berupa rumusan perkiraan jawaban yang dihasilkan dari proses analisis, analisis dan mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki, selain ketrampilan berpikir juga terjadi aktivitas diskusi dengan teman lain berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan.

e. Tahap Mengumpulkan Data

Siswa berprestasi tinggi mengumpulkan data melalui aktivitas percobaan, pengamatan sesuai dengan panduan yang diberikana pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Aktivitas percobaan ini

merangsang sikap teliti, hati-hati dalam melakukan percobaan dan sikap tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan berupa percobaan untuk menemukan pengaruh gaya terhadap gerak benda.

f. Menguji Hipotesis

Tahap ini siswa berprestasi tinggi dituntut mampu bersifat jujur dan objektif sesuai dengan data yang diperoleh ketika melakukan percobaan. Ketrampilan berpikir analisis dengan mencocokkan antara rumusan hipotesis yang telah dibuat sesuai dengan data yang ditemukan ketika melakukan percobaan.

g. Menarik Kesimpulan

Siswa berprestasi tinggi berusaha untuk mengkontruksi data-data yang telah diperoleh yang dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dikuasai pada materi sebelumnya yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan menyimpulkan aktivitas dan pengetahuan yang diperoleh. Tahap ini tidak hanya mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan analisis siswa berprestasi tinggi, amun juga mengembangkan ketrampilan menulis untuk membuat suatu laporan dan berkomunikasi dengan baik agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain dan sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh.

Aktivitas yang dilakukan siswa berprestasi tinggi selama mengikuti poses pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri dapat diamati oleh peneliti dengan panduan observasi. Panduan observasi memuat aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan siswa pada setiap tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing. Observasi kegiatan sikap dan kegiatan siswa menggunakan suatu panduan yang berisi rambu-rambu sikap serta aktivitas yang perlu dilakukan siswa, peneliti dengan bantuan observer melakukan pengamatan, dengan memberikan *check list* dan *rating scale* pada lembar pengamatan yang telah disediakan.

Hasil pengamatan dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada rentang skor yang terdapat pada kriteria sesuai sikap dan aktivitas ditunjukkan oleh siswa selama pembelajaran. Aktivitas serta sikap siswa berprestasi tinggi sebagai gambaran dari ketrampilan afektif dan psikomotor siswa. Ketrampilan afektif dapat ditunjukkan dengan sikap menghargai orang lain, sikap tanggung jawab ketika diberikan tugas oleh orang lain, bekerjasama dengan orang lain, bersikap jujur, sedangkan ketrampilan motorik ditunjukkan dengan ketrampilan kerja siswa berprestasi tinggi selama mengikuti aktivitas pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing.

Instrument tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa mengenai materi hubungan gaya terhadap gerak sesudah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Instrument tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis berupa soal uraian yang terdiri dari 8 butir soal. Tingkat kognitif pada soal pada tingkatan C2 (menjelaskan), dan C4 (menganalisis). Soal tes yang disusun berdasarkan pada kurikulum 2013 pelajaran IPA dengan standar kompetensi 3 berupa pengetahuan pada ruang lingkup kompetensi dasar 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar digunakan untuk menyusun kisi-kisi sebagai pedoman pembuatan tes. Indikator dalam kisi-kisi pedoman tes ini disesuaikan dengan lingkup materi hubungan gaya terhadap gerak benda dengan mempertimbangkan materi yang ada di buku guru dan buku siswa tema 8 “Lingkungan Tempat Tinggalku muatan IPA”. Materi dalam buku guru dan buku siswa yaitu matri mengenai hubungan gaya terhadap gerak benda (gaya dapat mempengaruhi benda diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi diam, benda bergerak berrubah arah, dan gaya dapat merubah bentuk benda), cara memperbesar dan memperkecil gaya gesek), factor yang mempengaruhi

kecepatan gerak benda. Guna memberikan pengetahuan yang lebih mengenai materi gaya peneliti memberikan materi tambahan di luar buku guru yaitu mengenai gerak benda di dalam air yang dipengaruhi oleh gaya

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 147) bahwa statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Data yang terkumpul berupa data kuantitatif berbentuk angka-angka data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata, sehingga penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka melalui tabel dan diagram serta dianalisis secara deskriptif.

Pada setiap perlakuan kemampuan aktivitas siswa serta hasil pada tes dievaluasi satu persatu untuk mengetahui keefektifan dari metode pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah dilakukan. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi aktivitas siswa berprestasi tinggi pada pembelajaran inkuiri terbimbing pada setiap subjek penelitian. Analisis deskripsi kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa. Penjelasan dari analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis data Aktivitas Siswa Berprestasi Tinggi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Data hasil observasi dianalisis dengan mengakumulasi untuk menemukan seberapa besar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran inkuiri. Penilaian observasi dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian 1-4. Teknik analisis data observasi dalam penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data dengan penilaian menggunakan peringkat menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 285), langkah-langkah tersebut antara lain: (1) menjumlahkan banyak centangan dalam setiap kolom yang skornya berbeda; (2) mengalikan jumlah centangan masing-masing kolom dengan skor kolom yang bersangkutan; (3) menjumlahkan semua hasil kali skor penilaian. Pada penelitian ini, hasil akhir skor penilaian observasi disimpulkan dalam empat kategori yaitu kategori sangat baik, baik, kurang, dan sangat. Rumus penghitungan pemerolehan total skor dapat dilihat pada halaman 66 dan kategori aktivitas siswa berprestasi tinggi pada tabel 9 halaman 66.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Berprestasi Tinggi

a. Persiapan

Pengecekan kelengkapan data tes hasil belajar soal cerita pecahan. Langkah ini dilakukan untuk menyortir dan memiliki data yang akan diolah dan dianalisis.

b. Tabulasi

Data tes hasil belajar diberikan skor di setiap item butirnya lalu dihitung skor akhirnya. Skor akhir kemudian diubah dalam bentuk presentase, serta dimasukkan dalam kategori penilaian (kurang-sangat baik). Hasil presentase menjadi data untuk dilakukan perbandingan antara data *pretest* dan *posttest*.

3. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari selisih antara hasil *post-test* dan hasil *pre-test*, kemudian menyimpulkan data hasil tes belajar dengan hipotesis berikut:

- a. Apabila hasil pengurangan antara *post-test* dan *pretest* menunjukkan selisih maka dapat diartikan bahwa ada perubahan hasil belajar IPA siswa berprestasi tinggi pada materi hubungan gaya terhadap gerak benda sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga penerapan Metode pembelajaran inkuiri terbimbing efektif terhadap hasil belajar IPA siswa berprestasi tinggi kelas IV pada tema 8 SD 1 Trirenggo.
- b. Apabila hasil pengurangan antara *posttest* dan *pretest* dengan hasil nilai *pretest* lebih besar dari nilai *posttest*, maka dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa berprestasi tinggi sebelum dan sesudah penerapan metode inkuiri terbimbing, sehingga penggunaan metode inkuiri terbimbing tidak efektif terhadap hasil belajar IPA siswa berprestasi tinggi kelas IV pada tema 8 di SD 1 Trirenggo.

4. Kriteria Keefektifan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa berprestasi tinggi, apabila memenuhi kriteria di bawah ini.

- a. Hasil *posttest* menunjukkan selisih atau lebih besar dari hasil *pretest*, artinya ada pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa berprestasi tinggi kelas IV sebelum dan sesudah

diberikan perlakuan dengan metode inkuiri terbimbing. (Membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*).

- b. Capaian hasil belajar siswa berprestasi tinggi berada pada kategory baik ($\geq 75\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2019 yang diikuti oleh 4 siswa berprestasi tinggi kelas IV di SD 1 Trirenggo proses pemilihan subjek dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria dari hasil belajar siswa yaitu raport dari kelas 1 hingga kelas IV semester 1 khususnya pada nilai muatan pelajaran IPA. Penelitian dilaksanakan dengan cara siswa berprestasi tinggi ditarik atau (*pull out*) ketika pembelajaran IPA, siswa ditarik ke runag perpustakaan untuk diberikan *treatment* dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Sebelumnya, siswa telah mengikuti muatan pelajaran IPA pada tema 7 dan pembelajaran 1 pada tema 8 dengan metode konvensional bersama dengan guru kelas, berikut ini hasil pelaksanaan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*.

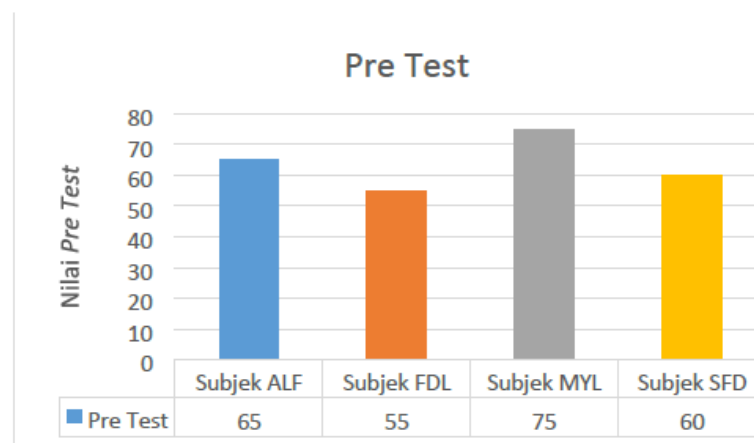
1. Hasil Pelaksanaan *Pretest*

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakana pada 12 Maret 2019 di perpustakaan. Soal *pretest* berupa soal uraian yang berjumlah 8 soal dengan skor maksimal 100. *Pretest* dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing, berikut disajikan hasil *pretest* siswa berprestasi tinggi kelas IV.

Table 3. Hasil *Pretest* Siswa Berprestasi Tinggi Kelas IV

No	Nama Subjek	Skor	Kategori
1	Subjek ALF	65	Kurang (K)
2	Subjek FDL	55	Gagal (E)
3	Subjek MYL	75	Cukup (C)
4	Subjek SFD	60	Kurang (K)

Hasil *pretest* kemampuan awal siswa berprestasi tinggi dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil *Pretest* Siswa Berprestasi Tinggi Kelas IV.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal setiap subjek berbeda-beda. Rata-rata hasil *pretest* sebesar 63,75 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 55. subjek MYL mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75, sedangkan subjek ALF, FDI, dan SFD belum mampu mencapai nilai KKM, karena subjek ALF, FDL, dan SFD memperoleh skor 65,55, dan 60.

2. Hasil Pelaksanaan *Treatment* Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Teratmen/perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan waktu pembelajaran sebanyak 70 menit setiap pertemuan. Adapun hasil observsi sikap siswa selama mengikuti *treatment* metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada setiap subjek adalah sebagai berikut:

a. Hasil Pelaksanaan *Treatment* Pertama

Pembelajaran dilaksanakan pada 14 Maret 2019 dengan materi hubungan gaya terhadap gerak benda, pembelajaran dilakukan secara berkelompok melalui kegiatan percobaan dengan bermain kelereng serta membuka pintu secara berkelompok.

Sikap subjek ALF memperoleh skor sikap 52 dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing dengan presentase sebesar 65% hal ini menunjukkan bahwa sikap ALF dalam mengikuti pembelajaran tergolong baik. Sikap yang kurang ditunjukkan ALF adalah sikap percaya diri dalam menyampaikan pendapat, terlihat ketika diminta presentasi ALF tidak mau berpendapat dengan memberi alasan malu.

FDL memperoleh skor 32 dengan presentase sebesar 40% sikap FDL dalam mengikuti pembelajaran tergolong sedang. Pada pertemuan awal sikap FDL terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan dengan perilaku tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan, tidak terlibat aktif dalam kerja kelompok baik itu melakukan percobaan maupun berdiskusi, ketika kegiatan percobaan FDL lebih banyak bermain-main.

MYL memperoleh skor 60 dengan presentase sebesar 75% tergolong baik. Pada pertemuan awal MYL aktif mengikuti proses pembelajaran, terlihat baik. Sikap MYL terlihat kurang pada aspek kepercayaan diri yang terlihat dari sikap ketika menjawab pertanyaan dengan suara yang lemah.

SFD memperoleh skor 42 dengan presentase sebesar 52,5% tergolong sedang. Pada pertemuan awal SFD terlihat percaya diri, tanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu cukup baik, dan aktif mengikuti pembelajaran, namun pada aspek ketrampilan menggunakan alat dan bahan percobaan kurang hati-hati dalam menggunakannya, sikap diri ketika menghadapi kesulitan cenderung kurang karena ketika SFD mengalami hambatan lebih mudah menyerah dan menunggu untuk dibantu.

b. Hasil pelaksanaan *Treatment* kedua

Pembelajaran dilakukan pada 16 Maret 2019 dilakukan secara berkelompok dengan materi gerak benda berdasarkan besar gaya yang diberikan, cara memperbesar dan memperkecil gaya gesek. Sikap ALF dalam pembelajaran memperoleh skor 54 dengan presentase sebesar 67,5% yang termasuk dalam kategori baik. Pada *treatment* II ALF mulai terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Pada *treatment* ini kepercayaan diri ALF belum menunjukkan peningkatan.

Sikap FDL memperoleh skor 34 dengan presentase sebesar 42,5% yang termasuk dalam kategori sedang. Terdapat peningkatan sikap FDL sebesar 2,5% dari *treatment* sebelumnya. Sikap FDL meningkat pada sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

MYL memperoleh skor 60 dengan presentase sebesar 75% yang termasuk dalam kategori baik. Pemerolehan skor ini sama dengan skor *treatment* sebelumnya. SFD memperoleh skor 42 dengan presentase sebesar 52,5% yang termasuk dalam kategori baik. Pemerolehan skor ini sama dengan skor *treatment* sebelumnya.

c. Hasil pelaksanaan *Treatment* Ketiga .

Pembelajaran dilakukan pada 21 Maret 2019 secara berkelompok dengan materi pengaruh gaya terhadap bentuk benda. Sikap ALF dalam pembelajaran inkuiri terbimbing memperoleh skor 54 dengan presentase sebesar 67,5% yang termasuk dalam golongan baik. Hasil pada *treatment* ini sama dengan *treatment* sebelumnya.

Sikap FDL dalam pembelajaran inkuiri terbimbing memperoleh skor 44 dengan presentase sebesar 55% yang termasuk dalam golongan sedang. Terdapat peningkatan sebesar 12,5% dari pemerolehan skor pada *treatment* sebelumnya. sikap MYL dalam pembelajaran inkuiri terbimbing memperoleh skor 62 dengan presentase sebesar 77,5% yang termasuk dalam golongan baik. Terdapat peningkatan sebesar 2,5% dari pemerolehan skor pada *treatment* sebelumnya.

Peningkat terlihat pada aspek sikap percaya diri MYL dimana MYL terlihat sudah berani untuk berbicara dengan suara cukup keras ketika menjawab pertanyaan yang diberikan, mau untuk berbicara dengan teman, pada aspek kerjasama juga terlihat ada peningkatan dalam proses pembelajaran dengan kerjasama.

Sikap SFD dalam pembelajaran inkuiri terbimbing memperoleh skor 54 dengan presentase sebesar 67,5% yang termasuk dalam golongan baik. Terdapat peningkatan sebesar 15% dari pemerolehan skor pada *treatment* sebelumnya. Peningkat terlihat pada aspek ketrampilan kerja dimana SFD terlihat sudah mulai berhati-hati dalam menggunakan alat ketika melakukan percobaan, gigih dalam menyelesaikan tugas.

d. Hasil Pelaksanaan *Treatment* Keempat

Pembelajaran dilakukan pada 22 Maret 2019 di ruang perpustakaan secara berkelompok dengan materi pengaruh gaya terhadap gerak benda di dalam air serta faktor yang mempengaruhi. sikap ALF dalam pembelajaran inkuiri terbimbing memperoleh skor 60 dengan presentase sebesar 75% dengan kategori baik. Pada *treatment* ini sikap ALF menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kepercayaan diri dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Sikap FDL selama proses pembelajaran memperoleh skor proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing memperoleh skor 44 dengan presentasi sebesar 55% yang tergolong pada sikap baik. Pemerolehan skor ini sama dengan *treatment* sebelumnya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing sikap MYL memperoleh skor 62 dengan presentasi sebesar 77,5% yang tergolong pada sikap baik. Pemerolehan skor ini sama dengan *treatment* sebelumnya. Sikap MYL dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik pada sikap percaya diri, dan kerjasama.

Sikap SFD selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing memperoleh skor 54 dengan presentasi sebesar 67,5% yang tergolong pada sikap baik. Pemerolehan skor ini sama dengan *treatment* sebelumnya. Sikap SFD dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik pada sikap percaya diri, dan kerjasama.

Berdasarkan *treatment* penerapan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing pada siswa berprestasi tinggi kelas IV pada tema 8 di SD 1 Trirenggo, sikap siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran aktif, ketrampilan komunikasi serta interaksi siswa dengan siswa lain dan guru juga mengalami peningkatan. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing secara tidak langsung mengembangkan proses serta sikap ilmiah pada diri setiap individu yang terlibat aktif dalam pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing.

Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterlibatan serta aktivitas siswa berprestasi tinggi selama observasi pelaksanaan pembelajaran pada 4 *treatment* yang diberikan. Berdasarkan observasi awal sikap subjek ALF memperoleh skor 52 dengan presentase sebesar 65% pembelajaran tergolong baik, meningkat sebesar 10% menjadi 75% dengan skor 70 tergolong kategori baik.

Sikap FDL pada observasi pertama memperoleh skor 32 dengan presentase sebesar 40% tergolong sedang, meningkat sebesar 15% menjadi 55% dengan skor 44 yang tergolong pada sikap baik. Sikap MYL memperoleh skor 60 dengan presentase sebesar 75% tergolong baik, meningkat sebesar 2% menjadi 77,5% dengan skor skor 62 yang tergolong pada sikap baik. Pada subjek SFD pemerolehan skor awal besar 34 dengan presentase sebesar 42,5% yang termasuk dalam kategori sedang, meningkat sebesar 25% menjadi 67,5% dengan pencapaian skor 54 tergolong pada sikap baik.

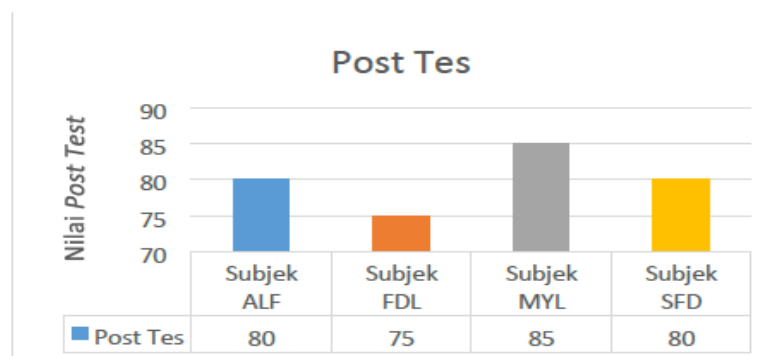
3. Hasil Pelaksanaan *Posttes Treatment* Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa Berprestasi Tinggi Kelas IV.

Posttes dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan *treatment* dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing sebanyak 4 kali perlakuan. Soal *posttest* berupa soal uraian yang berjumlah 8 soal dengan skor maksimal 100. Indikator yang digunakan dalam soal *Posttest* sama dengan indikator pada soal *pretest*, yaitu Indikator-indikator tersebut antara lain: menganalisis bentuk gaya dan pengaruh yang dihasilkan, menentukan arah gerak benda berdasarkan besar gaya yang diberikan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda, menjelaskan cara memperbesar dan memperkecil gaya gesek, menganalisis pengaruh gaya terhadap bentuk benda dan pemanfaatannya dalam kehidupan, menjelaskan penyebab gerak benda di dalam air, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda dalam air, menjelaskan cara membuat benda terapung menjadi tenggelam, dan menjelaskan cara membuat benda tenggelam menjadi terapung. berikut disajikan tabel hasil *posttes* siswa berprestasi tinggi kelas IV setelah diberikan *treatment* dengan metode pembelajaran Inkuiri terbimbing.

Tabel 4. Hasil *Posttes* Siswa Berprestasi Tinggi

No	Subjek	Skor	Kategori
1	ALF	80	Baik (B)
2	SFD	75	Cukup (C)
3	MYL	85	Baik (B)
4	SFD	80	Baik (B)

Hasil *postests* dapat lebih mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram hasil *Postests* Siswa Berprestasi Tinggi Kelas IV.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dari rata-rata hasil *posttest* sebesar 80,00 dengan nilai tertinggi sebesar 85 dan terendah sebesar 75. Nilai akhir keempat subjek dapat mencapai atau di atas KKM yang tentukan yaitu sebesar 75. Rata-rata nilai keseluruhan siswa juga meningkat menjadi 80,00, nilai rata-rata tersebut sudah melebihi KKM dan tergolong dalam ketegori baik.

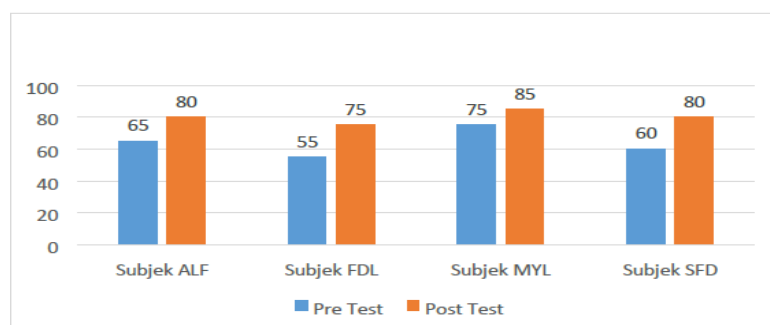
4. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Postests*.

Peningkatan skor terkait hasil belajar siswa berprestasi tinggi kelas IV dapat dilihat dari nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data perbandingan Hasil *Pretest* dan *Postests* Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Berprestasi Tinggi Kelas IV di SD 1 Trirenggo.

No	Subjek	Nilai <i>Pretes</i>	Nilai <i>Postests</i>	Peningkatan
1	ALF	65	80	15
2	FDL	55	75	20
3	MYL	75	85	10
4	SFD	60	80	20

Perbandingan hasil belajar siswa berprestasi tinggi antara nilai *pretest* dan *postet* lebih mudah dipahami dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3. Perbandingan Nilai *Pretes* dan *Postests* Siswa Berprestasi Tinggi Kelas IV

Peningkatan hasil belajar tertinggi sebanyak 20 % yang dialami oleh Subjek FDL, dengan nilai awal 55 meningkat menjadi 75 dan SFD, subjek ALF mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 15%. Subjek ALF nilai awal 65 meningkat menjadi 80, sedangkan subjek SFD nilai awal 60 meningkat menjadi 80 dan Subjek MYL mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 10%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya keefektifan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa berprestasi tinggi kelas IV pada tema 8 di SD 1 Trirenggo., dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* metode pembelajaran inkuiri terbimbing peningkatan dapat dilihat dari rata-rata pencapaian skor pada hasil *pretest* yakni sebesar 63,75 meningkat menjadi 80,00 pada hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* dengan metode inkuiri terbimbing. Nilai tersebut menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 16,25%.

Keefektifan metode pembelajaran inkuiri didukung dengan peningkatan pencapaian skor pada masing-masing subjek. Pada subjek ALF pemerolehan skor *pretest* sebesar 65 berada pada kategori kurang (C) meningkat sebesar 15% menjadi 80 dengan kategori baik (B), pada subjek FDL memperoleh skor *pretest* sebesar 55 dengan kategori (gagal) meningkat sebesar 20% menjadi 75 dengan kategori cukup (C), pada subjek MYL pencapaian skor *pretest* sebesar 75 dengan kategori cukup meningkat sebesar 10% menjadi 85 dengan kategori baik (B), dan pada subjek SFD pemerolehan skor awal sebesar 60 dengan kategori kurang (K) meningkat sebesar 20% menjadi 80 dengan kategori baik (B). masing-masing subjek mampu mencapai skor di atas KKM yang ditentukan yaitu 75.

Metode inkuiri terbimbing tidak hanya mampu meningkatkan ketrampilan berpikir siswa namun juga mampu mengembangkan ketrampilan sosial, sikap belajar, ketrampilan belajar dan social emosi siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat Almunasheri (2016: 455) banyak manfaat yang dapat diterima oleh siswa diantaranya mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, ketrampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman, guru, membangun sikap dan karakter ilmiah, dan mendorong siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga mampu mencapai hasil belajar tinggi.

Peningkatan sikap dan ketrampilan siswa meningkat setelah mengikuti proses pembelajaran inkuiri terbimbing pada masing-masing subjek. Pada subjek ALF sikap dan ketrampilan pada awal proses pembelajaran sebesar 60 meningkat sebesar 7,5% menjadi 67,5 dengan kategori baik. Pada subjek FDL sikap dan ketrampilan pada awal pembelajaran memperoleh skor 50 meningkat sebesar 15% menjadi 65 dengan kategori cukup, pada subjek MYL pencapaian skor sikap dan ketrampilan pada awal pembelajaran sebesar 75 meningkat sebesar 2,5% menjadi 77,5 dengan kategori baik dan pada subjek SFD pemerolehan skor sikap pada perlakuan awal sebesar 34 dengan presentase sebesar 42,5% yang termasuk dalam kategori sedang, meningkat sebesar 25% menjadi 67,5% dengan pencapaian skor 54 tergolong pada sikap baik.

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar, sebab metode inkuiri terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang mendorong motivasi siswa untuk aktif belajar (Abidin, 2014:18). Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor dari dalam siswa salah satunya adalah motivasi belajar (Sari, 2014:26) sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa berprestasi memiliki motivasi belajar yang tinggi hal tersebut membuat siswa memiliki sikap belajar positif, yakin dan tekun berusaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Metode pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajarnya. Pada penelitian ini metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu variasi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa berprestasi tinggi kelas IV. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jet Li Wen (2016:45) yang menyatakan bahwa faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya penyediaan metode, strategi pembelajaran yang bervariasi (Jet li Wen. 2016:45)

Metode pembelajaran inkuiri tepat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam muatan pembelajaran IPA karena berpusat pada siswa serta banyak aktivitas penyelidikan, penemuan, serta mengembangkan ketrampilan analisis dan penarikan kesimpulan yang mampu mengembangkan sikap ilmiah siswa sejak dini. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing juga sesuai dengan proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Senada dengan pendapat Hastuti (2013:31) yang menyatakan bahwa aktivitas empiris dan analisis melalui aktivitas *hands-on* dan *minds-on*, sehingga siswa mudah memahami materi cara mengumpulkan dan menganalisis bukti sehingga tercipta pengetahuan baru, cara pembelajaran aktif yang harus berbasis aktivitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa berprestasi tinggi kelas IV pada tema 8 di SD 1 Tirenggo. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan pencapaian skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh keempat subjek penelitian pemerollhan skor pada subjek ALF, FDL, MYL, dan SFD secara berturut-turut yaitu 65, 55,75,60 dan setelah diberikan *treatment* dengan metode inkuiri terbimbing memperoleh skor 80,75,85, dan 80.

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing juga meningkatkan sikap dan ketrampilan belajar siswa sebagai wujud perkembangan kemampuan dalam ranah afektif dan psikomotor siswa. Peningkatan sikap dan kerampilan siswa meningkat setelah mengikuti proses pembelajaran inkuiri terbimbing pada masing-masing subjek. Pada subjek ALF sikap dan ketrampilan pada awal proses pembelajaran sebesar 60 meningkat sebesar 7,5% menjadi 67,5 dengan kategori baik. Pada subjek FDL sikap dan ketrampilan pada awal pembelajaran memperoleh skor 50 meningkat sebesar 15% menjadi 65 dengan kategori cukup, pada subjek MYL pencapaian skor sikap dan ketrampilan pada awal pembelajaran sebesar 75 meningkat sebesar 2,5% menjadi 77,5 dengan kategori baik dan pada subjek SFD pemerolehan skor sikap pada perlakuan awal sebesar memperoleh skor 34 dengan presentase sebesar 42,5% yang termasuk dalam kategori sedang, meningkat sebesar 25% menjadi 67,5% dengan pencapaian skor 54 tergolong pada sikap baik.

Saran

1. Saran teoritis

Penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa berprestasi tinggi meningkatkan hasil belajar, maka dari itu metode pembelajaran inkuiri terbimbing perlu dipertimbangkan untuk diterapkan di sekolah sebagai layanan pembelajaran bagi siswa berprestasi tinggi.

2. Saran Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan berkenan mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan layanan pendidikan bagi siswa berprestasi tinggi dalam muatan IPA. Salah satu metode yang perlu dipertimbangkan adalah metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengkaji dan menetapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai salah satu variasi metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa berprestasi tinggi maupun siswa regular.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014) Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refik Aditama.
- Almuntasheri, S., Gillieest, R.m., & Wright, T. (2016). The Effectiveness of a Guided Inquiry-base Learning, Teachers Professional Development Program on Saudi Students' Understanding of Density. Science Educational International, Vol 27 Issue 1
- Budiyanto, M.A., aluyo, L., & Mokthar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Sekolah Dasar di Malang. Proceeding Biology Education Conference 9(ISSN: 2528-5742) vol 13 () 2016 p. 5-46.
- Hastuti, W, S. (2013) Peningkatan Kemampuan Berpikir Siswa SD melalui Penerapan Guided Inquiry. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Vol 3 no 1.
- Jeremy, J, T., & Fisher, P.A. (2012). High Achieving Students and Their Experience of the Pursuit of Academic Excellence. 2012 ISEP International Symposium March 30 April SkyCity Marriot Hotel, Hong Kong.
- Jing, W, Lin, et al. (2016) Examining the Factor that Influence Student's Science Learning Process and Their Learning Outcomes: 30 Year of Conceptual Change Research. Eurasia Journal of Mathematic & Technology Education 12 (9) 2617-2646.
- Rhona shulman, Michael Kozlow. 2012. Characteristics of High and Low Achieving English Language Schools. Research bulletin in February.

- Ritchotte, et al (2016). An Exploration of the Psychosocial Characteristic of High Achieving Student and Identified Gifted Students: Implication for Practice. *Journal of Advanced academics*, 2016, vol 27 (1) 23-38
- Samia, J., & Ahmad Khan, M. (2013). Study of Need Achievement of High and Low Achievement Among Undergraduates in Universities of Pakistan: A gender Preceptive. *The Indh University Journal of Education* Vol 45, Issue No. , 2016 pp no 197-232.
- Sari, R.I.P. (2014). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *PEDAGOGIK* Vol. II, No. 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rn*. Bandung: CV Alfabeta.
- Southfields Academy. (2018). High Achieving Students. Diunduh dari <https://www.southfieldsacademy.com/page/?title=High+Achieving+Students&pid=192>.
- Undang-Undang RI 2016, No 20 Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Ri 2013, No 56, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

PROFIL SINGKAT

Tri Avivah Kusuma Dewi lahir di Kulon Progo pada tanggal 27 September 1995. Pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Pekerjaan sebagai tutor les privat.